

AKTIVITAS SPIRITUAL TERSTRUKTUR DENGAN KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)

by Iva Milia Hani Rahamwati

Submission date: 23-Feb-2023 10:28PM (UTC+0800)

Submission ID: 2021239634

File name: TAS_SPIRITUAL_TERSTRUKTUR_DENGAN_KEMANDIRIAN_ACTIVITY_DAILY.docx (33.78K)

Word count: 2672

Character count: 16944

AKTIVITAS SPIRITUAL TERSTRUKTUR DENGAN KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)

Structured Spiritual Activities With Independence Activity Daily Living (Adl) In People With Mental Disorders (ODGJ)

Iva Milia Hani Rahmawati¹⁾, Inayatur Rosyidah²⁾, Muhammad Tauhid³⁾

¹⁾Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

²⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

³⁾Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Karya Husada-Kediri

¹⁾e-mail: miliarahma88@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu indikator Kesembuhan orang dengan gangguan jiwa dapat dilihat berdasarkan pada kemampuan pasien secara berdikari dalam aktifitas kesehariannya, namun tidak banyak yang memahami bahwa kemandirian orang dengan gangguan jiwa harus diarahkan, dibantu dan dijawab bagaimana aktifitas ini dilakukan secara terstruktur agar pemulihan pasien lebih cepat. Kegiatan spiritual terstruktur akan dapat membantu kemandirian *activity daily living (ADL)* orang dengan gangguan jiwa untuk perubahan status mentalnya. **Tujuan :** untuk menganalisis hubungan aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *activity daily living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang. **Metode :** Desain penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh perempuan yang dirawat di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang, sampling berjumlah 67 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independent yaitu aktifitas spiritual terstruktur variabel dependent kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasional. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan uji statistik *Spearman rank*. **Hasil :** aktifitas spiritual terstruktur sebagian besar kategori baik (56,7%). Kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa sebagian besar kategori mandiri (55,2%). Hasil uji statistik *Spearman rank ρ value = 0,000* dimana ρ value $< \alpha 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara aktifitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang. **Kesimpulan:** terdapat hubungan aktifitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: aktifitas spiritual, ADL, ODGJ

ABSTRACT

Introduction: One indicator of the recovery of people with mental disorders can be seen based on the patient's ability to independently carry out their daily activities, but not much that the independence

of people with mental disorders must be directed, assisted and timed how these activities are carried out in a structured manner so that the patient's recovery is faster. Structured spiritual activities will be able to help the independence activity daily living (ADL) of people with mental disorders to change their mental status. **Objective:** The aim of the study is to analyze the relationship between structured spiritual activity and activity daily living independence (ADL) for people with mental disorders (ODGJ) at Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang. **Method :** The research design used an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were women who were treated at Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang, the sampling number was 67 respondents using a purposive sampling technique. The independent variable is structured spiritual activity dependent variable independence Activity Daily Living (ADL) in people with mental disorders. The research instrument uses an observational sheet. Data processing editing, coding, scoring, tabulating, and Spearman rank statistical tests. **Results:** most structured spiritual activities are in the good category (56.7%). The independence of Activity Daily Living (ADL) in people with mental disorders is mostly in the independent category (55.2%). Spearman rank statistical test results p value = 0.000 where p value $< \alpha$ 0.05 indicates a relationship between structured spiritual activity and Activity Daily Living (ADL) independence in people with mental disorders at Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang. **Conclusion:** there is a relationship between structured spiritual activity and the independence of Activity Daily Living (ADL) in people with mental disorders at Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang.

Keywords: spiritual activity, ADL, ODGJ

PENDAHULUAN

Penurunan kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari hari pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan akan dialami sebagai masalah baik oleh pasien maupun keluarga yang merawat, kemampuan pasien gangguan jiwa ini akan dapat meningkat dengan diberikannya aktifitas terstruktur agar mereka dapat melakukan jadwal kegiatan guna untuk meningkatkan kesembuhannya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga dalam hal membuat aktifitas terstruktur dan membiasakan Activity Daily Living (ADL) pada orang yang mengalami gangguan jiwa ini dapat memperlama proses kesembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Rani, 2018).

Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia mencapai 13% dan kemungkinan akan terus berkembang menjadi 25% di tahun 2030 (WHO, 2009). Riset Kesehatan Dasar tahun 2008 menjelaskan prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia sejumlah 4,6 %, sedangkan gangguan mental emosional jauh lebih besar yaitu sebanyak 11,6 %. Berdasarkan survey di GCK (Griya Cinta Kasih) Jogoroto Jombang. Pada bulan februari jumlah orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2019 sebanyak 200 orang. Gangguan jiwa dapat berdampak secara holistik baik berdampak pada aspek fisik atau biologis, psikologi, sosial dan spiritual. Menurut data WHO pada tahun 2012 angka penderita gangguan jiwa sekitar 450 juta orang yang menderita gangguan jiwa. Tidak dilalutinya kesiapan kemampuan activity daily living (ADL) Serta tidak adanya kegiatan terstruktur yang dipilih untuk kemudian dijadwalkan dalam kegiatan harian pasien menyebabkan kekambuhan yang sering terjadi pada ODGJ.

Telaah literature yang dilakukan oleh Reeves, R.R., & Reynolds, M.D tahun 2019 menjelaskan bahwa peran spiritual diperlukan dalam peningkatan status mental seseorang dengan gangguan jiwa, dimana kegiatan spiritual yang diselipkan dalam kegiatan sehari-hari pasien dengan gangguan jiwa dapat dijadikan aspek penting dalam kesehatan pasien. Hal ini terjadi karena kegiatan spiritual diduga dapat meningkatkan kepercayaan seseorang khususnya pasien dengan gangguan jiwa dan nantinya apabila muncul kepercayaan pada dirinya akan dapat meningkatkan imun pasien dengan gangguan jiwa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh McIntosh, D.N, Poulin, M.J, Silver, R.C, dan Holman, E.A (2011) menjelaskan bahwa spiritual dan religious mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesehatan dan status kejiwaan seseorang. Dijelaskan juga bahwa dengan meningkatnya perilaku spiritual maka akan terjadi peningkatan kesehatan jiwa seseorang karena hubungan satu dengan yang lainnya sangat erat (Pargemant, et al. 2015). Hal tersebut juga didukung oleh Newton dan McIntosh (2019) spiritualitas mempengaruhi psikologis seseorang, sehingga seseorang tersebut akan merasa nyaman dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang aktifitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, Survey analitik ialah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, Survey cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 29 April 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Griya Cinta Kasih (GCK) Jombang. Populasi penelitian ini semua perempuan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang sejumlah 80 orang gangguan jiwa. Sampel penelitian ini berjumlah 67 orang yang diambil menggunakan teknik purposive Sampling. Pemilihan sampel didasarkan kriteria bahwa pasien kooperatif, pasien yang sudah tidak mengalami perilaku kekerasan dan bersedia sebagai responden penelitian. Variabel independent penelitian ini adalah aktifitas spiritual terstruktur dan variabel dependent adalah kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada orang dengan gangguan jiwa. Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya kegiatan menjadi sistematis (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasional. pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, scoring, tabulating dan uji statistik menggunakan spearman rank. Uji etik dilakukan

di Komisi Uji etik Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang No. 014/KEPK/ICME/IV/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Griya Cinta Kasih Kabupaten Jombang, Griya Cinta Kasih (GCK) adalah lembaga dibawah naungan Yayasan Penuh Warna yang merupakan organisasi sosial non profit di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang. Lembaga ini memiliki kegiatan utama sebagai Rumah Perawatan Penderita Gangguan Jiwa yang diperuntukkan bagi semua kalangan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, umur dan perbedaan jenis kelamin. Hasil penelitian pada penelitian ini dideskripsikan melalui data umum dan data khusus.

DATA UMUM

Data umum hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian selama bulan April di Griya Cinta Kasih (GCK) Kabupaten Jombang pada Data umum akan dijabarkan mulai dengan usia responden, jenis kelamin, agama, status pernikahan dan dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan data umum di Griya Cinta Kasih Jombang

Karakteristik responden	Frekuensi n = 67	Presentase %
Usia th		
17-25	2	2,9
26-35	6	8,9
36-45	18	26,8
46-55	21	31,3
56-65 keatas	16	23,8
Total	67	100
Jenis kelamin		
laki-laki	0	0
Perempuan	67	100
Total	67	100
Agama		
Islam	67	100
Total	67	100
Status Perkawinan		
Janda	16	23,9
Belum menikah	9	13,4
Menikah	42	62,7
Total	67	100
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	46	54,5
SD	12	40,9
SMP	0	0
SMA	9	4,5
Perguruan Tinggi	0	0
Total	67	100

Sumber: Data asli yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data bahwa hampir setengahnya responden berusia 46-55 tahun sebanyak 21 responden (31,3%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 67 responden (100%), seluruh responden beragama Islam yaitu sebanyak 67 responden (100%), status pernikahan sebagian besar menikah sebanyak 42 responden (62,7%), dan pendidikan responden sebagian besar tidak sekolah sebanyak 46 responden (54,5%).

DATA KHUSUS

Data khusus pada penelitian ini adalah aktivitas spiritual dengan kemandirian *activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi aktivitas spiritual orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Griya Cinta Kasih Jombang

Aktifitas Spiritual	Frekuensi n = 67	Persentase %
Baik	38	56.7
Tidak baik	29	43.3
Total	67	100.

Sumber: Data asli yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas spiritual baik sebanyak 38 responden dengan persentase 56,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Kemandirian *Activity Daily Living (ADL)*

Aktifitas Spiritual	Frekuensi n = 67	Persentase %
Mandiri	37	55.2
Dibantu	30	35.8
Dibantu total	6	9.0
Total	67	100.

Sumber: Data asli yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* sebagian besar responden dengan gangguan jiwa adalah mandiri sebanyak 37 responden (55,2 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Aktifitas spiritual terstruktur dengan

		Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL)					
		Mandiri		Dibantu		Dibantu Total	
		F	%	F	%	F	%
Aktifitas Spiritual	Baik	29	43,3%	0	0%	0	0%
	Tidak baik	8	11,9%	23	34,3%	7	10,4%
Total		37		23		7	67

Uji Spearman Rank p value = 0,000

kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) di Griya Cinta kasih Jombang

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah terdapat hubungan. Berdasarkan hasil dari uji *spearman rank* antara variabel hubungan aktifitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang, didapatkan hasil bahwa p value = 0,000 dimana p value < α 0,05 sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang.

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas spiritual baik sebanyak 38 responden dengan prosentase 56,7%. Aktivitas spiritual yang dilakukan dengan model terstruktur di Griya cinta kasih dapat diikuti oleh Sebagian besar responden dengan kisaran usia 46-55 tahun sebanyak 21 responden (31,3%), Setiap manusia yang ada di dunia memiliki keyakinan yang dianut. Spiritual adalah dasar dari kehidupan manusia dalam aktivitas kehidupan di dunia. Salah satu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan adalah hubungan sosial antar manusia. Perkembangan manusia dimulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Periode usia responden di Griya Cinta Kasih adalah usia pra lansia dimana tahapan perkembangan usia ini adalah mulai fokus dengan kehidupan pribadi, perilaku spiritual dan pasangan (Darmawan dan Wardhaningsih, 2020), menurut pendapat peneliti aktivitas spiritual yang baik ini ditunjang dengan peran lingkungan yang ada disekitar, lingkungan yang diciptakan di Griya Cinta kasih adalah didasarkan dengan modifikasi lingkungan dengan penuh kegiatan spiritual, dengan demikian meski Sebagian besar responden tingkat Pendidikannya rendah atau tidak bersekolah sebanyak 46 responden (54,5%) tidak mempengaruhi baiknya aktivitas spiritual yang dilakukan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) sebagian besar

responden dengan gangguan jiwa adalah mandiri sebanyak 37 responden (55,2 %). Kemandirian responden dalam melakukan *activity daily living (ADL)* dipengaruhi oleh salah satu factor bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan, dimana jumlah responden adalah seluruhnya berjenis kelamin perempuan 67 responden dengan prosentase 100% hal ini sangat berhubungan dikarenakan perempuan lebih dapat diajarkan dan diberdayakan untuk kegiatan kegiatan kemandirian keseharian. (Rachmah, 2018). Menurut pendapat peneliti Selain kemandirian yang dilakukan secara mandiri oleh seluruh responden dalam melakukan aktifitas sehari-hari factor yang berhubungan adalah aktifitas terstruktur yang diarahkan fasilitator di Griya Cinta Kasih ini telah dapat merubah perilaku yang awalnya maladaptive menjadi lebih baik atau adaptif.

Tabel 4 menunjukkan aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah terdapat hubungan. Berdasarkan hasil dari uji *spearman rank* antara variabel hubungan aktifitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang, didapatkan hasil bahwa $p \text{ value} = 0,000$ dimana $p \text{ value} < \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Griya Cinta Kasih Jogoroto Jombang. Karakter spiritual sendiri merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar selalu ingat pada sang penciptanya karena spiritualitas juga memiliki fungsi sebagai pengingat diri agar menghindarkan kita dari kondisi tidak sehat jiwa (Rohadi&Karimah, 2016), (Hurek,Kardina,&Setiaji, 2019) dengan kegiatan aktifitas spiritual yang terstruktur akan dapat menyadarkan kondisi psikologis responden dalam melakukan kegiatan social dan akhirnya responden dapat melakukan kemandirian-kemandirian yang telah ditetapkan sebagai tujuan upaya kesembuhan responden di Griya Cinta kasih Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara aktivitas spiritual terstruktur dengan kemandirian *activity daily living (ADL)* pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Griya Cinta Kasih Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Listya Rani. 2018. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Orang dengan gangguan jiwa Di Yogyakarta". Jurnal kesehatan Edisi 3 Vol. V
- Darmawan dan Wardhaningsih (2020). Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 1, Hal 75 - 82. ISSN 2655-8106
- Hidayat, A. A.,(2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Hurek ,Kardina, R., K., & Setiaji, B. (2019). Determinan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Basic Activity Daily Living (Badl) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec . Omesuri Kab . Lembata-Ntt Determinant Independence In Doing Basic Activity Daily Living (Badl) In The Working Area Of Public HE. 9(1), 71-81.
- Kusdiyani, Dwi. (2017) proposal skipsigambaran. Tingkat kebutuhan spiitual pada orang dengan skizofrenia (ODS) di ruang rawat inap RSJD. Dr. Aminu gondotomo semarang 27-09-2018 <https://goo.gl/4CPgp1>
- Kadmaerubun Matheus C, Sutejo, dan Endang Nurul Syafitri (2016) hubungan kemandirian Activity Daily Living (ADL) dengan kualitas hidup pada pasien schizophrenia di poliklinik jiwa RSJ Grhasia DIY 03-07-2018 <https://goo.gl/QR5QRe>
- McIntosh, D. N., Poulin, M. J., Silver, R. C., & Holman, E. A. (2011). The distinct roles of spirituality and religiosity in physical and mental health after collective trauma: A national longitudinal study of responses to the 9/11 attacks. *Journal of Behavioral Medicine*, 34(6), 497-507. <https://doi.org/10.1007/s10865-011-9331-y>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pargament, K. I. (2015). The psychology of religion and coping: Theory, research, practice. NY: Guilford.
- Reeves, R.R., & Reynolds, M.D. (2019). What Is the Role of Spirituality in Mental Health Treatment?. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Service*. Vol. 47, No. 3
- Rohadi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 17.
- Sari, Sri Padma dan Diyan Yuli Wijayanti, (2014) keperawatan spiritualitas pada pasien skizifrenia 24-09-2018. <https://goo.gl/gC7vvq>
- Setiawan, Satreo Adi (2010). Pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik 25-09-2018 eprints. Undip.ac.id/24451/
- WHO (2009). Improving Health System and Service for Mental Health: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774_eng.p - Diakses Oktober 2022

AKTIVITAS SPIRITUAL TERSTRUKTUR DENGAN KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.yayasanpenuhwarna.com Internet Source	2%
2	www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com Internet Source	1%
3	jamsi.jurnal-id.com Internet Source	1%
4	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.akperkyjogja.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1%
7	Hardaniyati Hardaniyati, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok	1%

Tengah", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda,
2018

Publication

8	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1 %
9	bajangjournal.com Internet Source	1 %
10	midwifery.jurnalsenior.com Internet Source	1 %
11	paperless.umkt.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.stikesabdurahman.ac.id Internet Source	1 %
13	simdos.unud.ac.id Internet Source	1 %
14	Faizah Suci Damayanti, Zuriati Zuriati, Intan Parulian Tiurma Roosleyn. "The Relationship Between the Online Learning Proses in Early Childhood and the Language Development of Pre School", Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 2022 Publication	1 %
15	Fanny Noviany Saputri, Dwi Rochyani, Tommy J. F Wowor. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan	<1 %

Model Praktik Keperawatan Profesional
Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat
Inap RS Marinir", MAHESA : Malahayati Health
Student Journal, 2022

Publication

16

ROFIK DARMAYANTI, Indah Nurul.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG METODE AMENOREA LAKTASI
(MAL) DENGAN MINAT MELAKUKAN METODE
AMENOREA LAKTASI (MAL) (Di Kelurahan
Ngronggo Kecamatan Kota, Kota Kediri)",
JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

17

Sutejo Sutejo, Budi Anna Keliat, Sutanto Priyo
Hastono, Novy Helena C.D. "Penurunan
Ansietas Melalui Logoterapi Kelompok Pada
Penduduk Pasca-Gempa Di Kabupaten
Klaten", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2011

Publication

<1 %

18

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

19

fis.uni-bamberg.de

Internet Source

<1 %

20

www.digilib.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1 %

21

e-journal.lppmdianhusada.ac.id

Internet Source

<1 %

22	edoc.pub Internet Source	<1 %
23	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.iezul.web.id Internet Source	<1 %
26	www.ijitee.org Internet Source	<1 %
27	Sunarsih Sunarsih, Tuti Puspita Sari. "Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif", <i>Holistik Jurnal Kesehatan</i> , 2020 Publication	<1 %
28	lifestyle.okezone.com Internet Source	<1 %
29	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.arcjournals.org Internet Source	<1 %
31	Widya Arisandy, Sunarmi Sunarmi. "Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berhubungan dengan kemampuan pasien	<1 %

dalam mengontrol perilaku kekerasan", Jurnal
Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

32

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

33

journal.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

34

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repositori.stikes-ppni.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Agung Nur Khasan. "The Efforts of Social Services and Empowerment of Village Communities, Banyumas Regency in Managing People With Mental Disadvantages", UMPurwokerto Law Review, 2022

Publication

<1 %

37

Abu Bakar Sidik. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN PERSONAL HYGIENEDI PANTI SOSIAL TERATAI", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

38

Betristasia Puspitasari. "Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan

<1 %

Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause", JURNAL KEBIDANAN, 2020

Publication

39

e-perpus.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On